



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BERPRESTASI DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AGAMA ISLAM

Abu Ammar¹, Eli Masnawati², Didit Darmawan³

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email : satrialoa@gmail.com, elimasnawati@gmail.com,
dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of emotional intelligence, achievement motivation, and Islamic religious learning methods on students' academic achievement at SDN 315 Gresik. With 92 randomly selected respondents, the study analyzes the impact of these three factors on students' academic performance. The sample consists of 38 fifth and sixth-grade students. This study employs three independent variables affecting one dependent variable, analyzed using multiple linear regression after undergoing validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that all three variables significantly influence academic achievement. Emotional intelligence, including self-awareness, emotion management, self-motivation, empathy, and social skills, affects students' academic performance. Achievement motivation serves as a crucial predictor of learning success. Meanwhile, learning methods play a vital role in shaping a better understanding, ultimately enhancing students' academic achievement at SDN 315 Gresik.

Keywords: *Emotional Intelligence; Achievement Motivation; Learning Methods; Academic Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan metode pembelajaran Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SDN 315 Gresik. Dengan 92 responden yang dipilih secara acak, penelitian ini menganalisis dampak ketiga faktor tersebut terhadap prestasi akademik siswa. Sampel terdiri dari 38 siswa kelas V dan VI. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen dan dianalisis dengan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kecerdasan emosional, yang mencakup pemahaman diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, memengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi berprestasi menjadi prediktor penting keberhasilan belajar. Sementara itu, metode pembelajaran berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih baik, sehingga meningkatkan prestasi akademik siswa di SDN 315 Gresik.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Motivasi Berprestasi; Metode Pembelajaran; Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan individu serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Hermanto (2020) meyakini bahwa dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa, pendidikan bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, namun juga merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Orientasi pendidikan yang fokus pada peningkatan mutu memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama (Warlizasusi, 2017). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek pengetahuan akademis saja, namun juga menyangkut pembentukan karakter yang kuat. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Asmoroini, 2016). Wahid dkk. (2018) menyatakan bahwa pendidikan yang sukses adalah pendidikan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengembangkan berbagai aspek kepribadian. Saraswati dkk. (2014) menyatakan bahwa strategi dan inovasi dalam pendidikan tingkat dasar merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi tantangan pendidikan. Pendidikan yang sukses mampu melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepekaan sosial, etika, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan bangsa (Hutomo et al., 2012; Mahsun, 2013).

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan perilaku etis siswa, serta menjadi landasan bagi keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi. Pendidikan ini menanamkan prinsip moral, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang holistik. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan umum, siswa dapat mengembangkan perspektif yang seimbang, meningkatkan kecerdasan emosional, motivasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, pendidikan Islam menumbuhkan ketahanan dan rasa tujuan yang kuat, membantu siswa menghadapi tantangan akademik dan pribadi dengan integritas serta ketekunan.

Tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar seringkali diukur melalui prestasi belajar, yang terlihat dari nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Arifin & Rahmadi, 2017). Prestasi belajar siswa ini merupakan hasil penilaian guru terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Fokus utama prestasi belajar ini terletak pada aspek kognitif yang meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep (Sari, 2016). Mardikaningsih (2014a) menyatakan penilaian nilai sebagai tolak ukur keberhasilan mencakup berbagai jenis ujian

dan tugas, seperti ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian nasional atau ujian akhir tahun. Meskipun nilai merupakan aspek penting dalam prestasi belajar, namun penting untuk diingat bahwa keberhasilan seorang siswa tidak hanya dapat diukur dari sudut pandang kognitif saja. Aspek non-kognitif seperti keterampilan interpersonal, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam menilai prestasi belajar siswa (Olatoye et al., 2011; Mardikaningsih, 2014b; Farah et al., 2019). Oleh karena itu, pendekatan evaluasi perlu diterapkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Wicaksono et al., 2023). Selain itu, nilai juga dapat menjadi alat evaluasi sekolah dalam menilai efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan (Setiawan, 2019). Dengan demikian, prestasi belajar siswa yang tercermin dalam nilai menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga sekolah (Muslim et al., 2020).

Kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran menempatkan siswa pada peran yang lebih komprehensif (Wuwung, 2020). Sikap dan mental siswa yang mencakup kecerdasan emosional menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang mampu mengelola diri dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Zeidner et al., 2002; MacCann et al., 2020). Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan mengendalikan impuls dan menunda kepuasan sesaat, yang berdampak positif pada kemauan belajar dan ketekunan siswa (Sambiring & Sari, 2017). Selain itu, aspek empati dan kerja sama yang diperoleh melalui kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan produktif (Fiftyana & Sawitri, 2020). Sayangnya pendekatan pendidikan pada banyak program di Indonesia masih terfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) saja yang cenderung bersifat akademis (Farida & Khair, 2019). Kurangnya pemahaman dan perkembangan kecerdasan emosional dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Mataputun (2018) menyatakan bahwa pendidikan yang memperhatikan kecerdasan emosional akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, dimana siswa merasa dihargai, didukung, dan mampu mengatasi tantangan dengan bijaksana. Dengan demikian, kecerdasan emosional berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa (Kurnia & Wahono, 2021).

Motivasi berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa, dan salah satu konsep motivasi yang mempunyai pengaruh signifikan adalah motivasi berprestasi (Basuki, 2015). Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu guna mencapai standar keberhasilan (Sujarwo, 2016). Teori motivasi berprestasi menekankan bahwa individu cenderung memiliki dorongan untuk mencapai hasil yang baik dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Susanti, 2016).

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang termotivasi berprestasi juga cenderung menyukai situasi kerja yang melibatkan tanggung jawab pribadi dan risiko pada tingkat menengah (Ula, 2019). Mereka melihat setiap tugas sebagai peluang untuk mengukur diri, mencapai tingkat yang lebih tinggi, dan terus berkembang. Dalam penelitian Kadir dkk. (2023) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi berprestasi dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, gigih, dan memiliki dorongan intrinsik untuk mencapai keunggulan akademik. Dengan demikian, motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Noho & Arvyaty, 2016).

Metode pembelajaran yang interaktif dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa (Sulistiyono, 2020). Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan memotivasi mereka untuk mencari pemahaman lebih dalam (Purwanti et al., 2014). Selain itu, metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis komputer atau pembelajaran daring, juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar generasi yang tumbuh dalam eradigital. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna (Susanty, 2020). Peran guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran menjadi kunci. Kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Hamdani & Islam, 2019).

Pendidikan membentuk individu yang berkualitas, oleh karena itu pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi sangat penting. Tiga faktor yang berperan dalam hal ini adalah kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.

II. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tujuan utama untuk mengukur sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah 92 siswa di UPT SD Negeri 315 Gresik. Sampel penelitian ditujukan pada siswa kelas V dan kelas VI yang berjumlah 38 siswa. Melalui proses pengumpulan data secara acak diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai sejauh mana kontribusi variabel penelitian terhadap prestasi belajar siswa di SDN 315 Gresik.

Alat penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap pengaruh kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar. Kuesioner ini mencakup pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas yang terdiri dari kecerdasan emosional (X.1), motivasi berprestasi (X.2) dan metode pembelajaran (X.3) serta variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Definisi operasional dan indikator penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (X.1) merupakan kemampuan mengelola diri dengan baik dan membina hubungan yang sehat dengan orang lain (Riyanto & Mudian, 2019). Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosional memiliki 5 indikator yaitu kesadaran diri, regulasi emosi, empati, motivasi, keterampilan sosial.
2. Motivasi berprestasi (X.2) merupakan pendorong untuk mencapai tingkat prestasi belajar setinggi-tingginya demi harapan diri sendiri (Damanik, 2020). Menurut Sujarwo (2011), indikator motivasi berprestasi terdiri dari kerja keras, harapan sukses, kekhawatiran kegagalan, dan persaingan.
3. Metode pembelajaran (X3) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) (Dewi, 2018). Ada lima indikator metode pembelajaran menurut Bistari (2017), yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar.
4. Prestasi belajar (Y) dapat diartikan sebagai hasil penilaian yang menggambarkan kemajuan belajar siswa selama suatu periode, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mencakup berbagai aspek penilaian pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa (Harahap et al., 2021). Indikator prestasi belajar adalah kognitif, psikomotorik dan afektif (Muhhibin, 2010).

Berdasarkan definisi operasional dan indikator kajian yang telah ditentukan, maka metode pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form dengan skala Likert 1-5. Google Form dipilih sebagai platform penyebaran kuesioner karena memberikan fleksibilitas dalam proses pengisian dan pengumpulan data, selain itu skala

	(Constant)	4.505	.476		.711	097		
1	X	.595	.231	.300	.060	048	.369	.713
2	X	.856	.437	.322	.683	012	.544	.839
3	X	.604	.572	.379	.930	006	.469	.132

Sumber: output SPSS

Dari temuan penelitian ini maka terbentuklah model regresi yang dapat direpresentasikan sebagai berikut $\gamma = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, di mana γ merupakan variabel terikat Prestasi Belajar, sedangkan X_1 , X_2 , dan X_3 mewakili variabel bebas Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Metode Pembelajaran. Koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3) dan konstanta (α) dihasilkan dari analisis regresi dan tercermin dalam tabel koefisien.

Merujuk pada Tabel 1, Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 14.505 dengan kesalahan standar sebesar 8.476. Ini menunjukkan bahwa ketika nilai Kecerdasan Emosional (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dan Metode Pembelajaran (X_3) berada pada nol, diperkirakan nilai Prestasi Belajar (γ) akan mencapai 14.505. Koefisien regresi untuk Kecerdasan Emosional (X_1) adalah 4.595 dengan kesalahan standar 2.231. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam variabel Kecerdasan Emosional diikuti oleh peningkatan sebesar 4.595 unit dalam variabel Prestasi Belajar. Demikian pula, koefisien regresi untuk Motivasi Berprestasi (X_2) adalah 3.856 dengan kesalahan standar 1.437. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Motivasi Berprestasi diikuti oleh peningkatan sebesar 3.856 unit dalam variabel Prestasi Belajar. Terakhir, koefisien regresi untuk Metode Pembelajaran (X_3) adalah 4.604 dengan kesalahan standar 1.572. Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam variabel Metode Pembelajaran diikuti oleh peningkatan sebesar 4.604 unit dalam variabel Prestasi Belajar.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa sejauh mana setiap variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat Prestasi Belajar. Kesalahan standar menunjukkan seberapa presisi estimasi koefisien, dan signifikansi

koefisien dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai t-statistik. Dengan demikian, hasil analisis regresi ini membantu mengungkapkan hubungan antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Metode Pembelajaran dengan Prestasi Belajar di SDN 315 Gresik.

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	16108.816		5369.605	32.534	.000 ^b
	Residual	4951.449	0	165.048		
	Total	21060.265	3			

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung mencapai 32.534, dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi menunjukkan signifikansi yang kuat. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran apabila digabungkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di UPT SD Negeri 315 Gresik. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan pentingnya peran faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa UPT SD Negeri 315 Gresik.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.741	12.84711	1.383

Sumber: output SPSS

Langkah selanjutnya dalam analisis melibatkan penggunaan koefisien determinasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,875. Selanjutnya nilai R Square tercatat sebesar 0,765. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 76.5% variabilitas Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Metode Pembelajaran.

Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SDN 315 Gresik yang menunjukkan bahwa aspek emosional mempunyai peranan penting terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Götz dkk. (2015); Kurnia dan Wahono (2021); Yusnan dkk. (2022) menyatakan hal serupa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademiknya, karena mampu mengatasi tantangan, kegagalan dan frustrasi dengan cara yang lebih konstruktif. Aspek kecerdasan emosional juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial yang positif. Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan berempati dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memberikan peluang pertumbuhan akademik (Lembong et al., 2014). Mengelola stres dan tekanan emosi juga menjadi faktor kunci yang diungkapkan oleh kecerdasan emosional (Aufa & Komarudin, 2019). Menurut Darmawan dan Mardikaningsih (2022), siswa yang mampu mengendalikan emosi negatif dan merespon tekanan dengan baik cenderung memiliki fokus dan konsentrasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Kemampuan menghadapi tekanan secara efektif dapat menurunkan tekanan psikologis (Houghton et al., 2012; Yanti et al., 2013; Darmawan, 2015). Dengan adanya penelitian ini, pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa menjadi semakin penting. Penerapan strategi pengajaran yang merangsang perkembangan kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar, membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang .

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 315 Gresik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bakhtiarvand et al. (2011); Singh (2011); Busro (2015) yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Motivasi berprestasi merupakan kekuatan pendorong yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan akademiknya dengan penuh semangat dan dedikasi. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang kuat cenderung

mempunyai ambisi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi sehingga mengarah pada upaya belajar yang lebih intensif dan terarah. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan kemampuannya (Darmawan, 2013). Lebih lanjut, motivasi berprestasi dapat mempengaruhi tingkat ketekunan siswa dalam menghadapi hambatan atau kesulitan belajar. Siswa yang mempunyai dorongan intrinsik untuk mencapai prestasi cenderung lebih gigih dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Dorongan ini membantu mereka mempertahankan fokus dan antusiasme bahkan ketika dihadapkan pada tugas-tugas sulit. Selain itu, motivasi berprestasi dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar. Menurut Slavin (1996), siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dorongan untuk mencapai kesuksesan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga memicu minat untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengembangan keterampilan lebih lanjut (Mardikaningsih, 2019). Dengan demikian, hasil analisis yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar menunjukkan pentingnya pemahaman dan stimulasi motivasi siswa dalam lingkungan pendidikan.

Hasil analisis selanjutnya menyatakan bahwa metode pembelajaran berperan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 315 Gresik. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nasution (1987); Maesaroh (2013); Ranabumi et al. (2017) yang menyatakan metode pembelajaran memiliki korelasi terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, cara guru mengajar dan siswa belajar dapat memengaruhi seberapa baik mereka memahami materi dan mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat krusial. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, jelas, dan relevan dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, eksperimen, atau presentasi, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Metode pembelajaran inovatif memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran modern. Menurut Kholid dan Darmawan (2023), dalam era di mana teknologi terus berkembang pesat, siswa dihadapkan pada berbagai kompleksitas, seperti kebutuhan akan keterampilan digital, daya saing global, dan adaptasi terhadap perubahan cepat. Metode pembelajaran yang inovatif memberikan pendekatan yang responsif terhadap dinamika ini. Metode pembelajaran yang beragam, terutama yang mengintegrasikan teknologi, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Teknologi memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi,

dan platform daring, siswa dapat memainkan peran lebih besar dalam proses belajar mereka. Mereka dapat melakukan eksperimen virtual, berpartisipasi dalam diskusi online, atau mengakses materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis (Masnawati et al., 2022).

Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi nilai-nilai Islam juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Misalnya, pendekatan kontekstual yang mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep agama. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya inovasi dalam metode pengajaran Agama Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik guna memastikan pemahaman yang lebih mendalam serta peningkatan prestasi akademik siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan yang relevan. Pertama, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membentuk kondisi psikologis yang mendukung pembelajaran efektif. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola stres, memotivasi diri, dan menjaga hubungan sosial yang sehat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Kedua, motivasi berprestasi memberikan dorongan yang signifikan terhadap upaya siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang ambisius, bekerja keras, dan mempertahankan ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar. Ketiga, metode pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan memanfaatkan teknologi cenderung memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi.

Sebagai saran, para pendidik dan pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan integrasi kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran dalam perencanaan kurikulum dan strategi pembelajaran. Program pembelajaran yang memadukan pengembangan kecerdasan emosional, pemberian motivasi berprestasi dan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih

mendukung, memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas prestasi belajar. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman para pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran. Keterlibatan aktif semua pihak atau stakeholder dalam membantu siswa mengelola emosi, menetapkan tujuan yang realistis, motivasi berprestasi dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dari para pendidik dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa pada aspek pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, oleh karena itu dukungan metode pembelajaran terutama metode pembelajaran yang efektif dan interaktif mutlak harus dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih disiplin dan mandiri. Selain itu, pendidikan Agama Islam tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran Agama Islam lebih relevan, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan intelektual dan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, LA, & FA Rahmadi. (2017). *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10–11 Tahun*. Disertasi Doktor, Fakultas Kedokteran.
- Asmaroini, AP (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi*. *Kewarganegaraan Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Aufa, I. & K. Komarudin. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan pada Pemain Futsal UNY Saat Menghadapi Pertandingan. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(7), 1-9.
- Bakhtiarvand, F., S. Ahmadian., K. Delrooz., & HA Farahani. (2011). Pengaruh Moderasi Motivasi Berprestasi terhadap Hubungan Pendekatan Belajar dan Prestasi Akademik. *Procedia-Ilmu Sosial dan Perilaku*, 28, 486-488.
-
-

- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 6(1), 29-34.
- Darmawan, D. (2013). *Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Adversitas terhadap Motivasi Berprestasi dan Intensi Berwirausaha* . Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2015). Keterkaitan Antara Modal Psikologi, Modal Sosial dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 5(1), 35-40.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* , 3(1), 45-49.
- Farah, M., Y. Suharsono., & S. Prasetyaningrum. (2019). Konsep Diri Dengan Regulasi Diri dalam Belajar Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171-183.
- Farida, SI, & OI Khair. (2019). Kepemimpinan sebagai Dasar Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pamulang. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(1), 46-60.
- Fiftyana, BS, & Sawitri, DR (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 397-405.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional (terjemahan Termaya)* . Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Götz, T., AC Frenzel., R. Pekrun., & N. Hall. (2005). Kecerdasan Emosional dalam Rangka Pembelajaran dan Prestasi. *Kecerdasan Emosional: Buku Pegangan Internasional*, 233-253.
- Harahap, F., NEA Nasution, & B. Manurung. (2019). Pengaruh Blended Learning terhadap Prestasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Mata Kuliah Kultur Jaringan Tumbuhan. *Jurnal Instruksi Internasional* , 12(1), 521-538.
- Hermanto, B. (2020). Perekrutan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Yayasan Asia* , 11(2), 52-59.
- Houghton, JD, J.Wu., JL Godwin., CP Neck., & CC Manz. (2012). Manajemen Stres yang Efektif: Model Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Diri, dan Mengatasi Stres Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen* , 36(2), 220-238.
- Hutomo, S., D.Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Addar Press, Jakarta.
- Kadir, K., AS Rahmatullah., & MN Yamin. (2023). Motivasi Belajar Santri Kalong pada Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur. *A l Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3682-3696.
-
-

- Kurnia, H., & J. Wahono. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Akademi Pendidikan* , 12(1), 82-97.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- MacCann, C., Y. Jiang., LE Brown., KS Double., M. Bucich., & A. Minbashian. (2020). Kecerdasan Emosional Memprediksi Kinerja Akademik: Sebuah Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 146(2), 150.
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* , 8(2), 259-278.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014b). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R. (2019). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Sosial dengan Intensitas Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 9(2), 7-13.
- Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* . Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, B., E. Harapan., & N. Kesumawati. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* , 9(1), 149-158.
- Noho, N. & FM Arvyaty. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 26-42.
- Olatoye, RA, SO Akintunde., & MI Yakasi. (2010). Kecerdasan Emosional, Kreativitas dan Prestasi Akademik Mahasiswa Administrasi Bisnis. *Jurnal Elektronik Penelitian Psikologi Pendidikan*, 8(2), 763-786.
- Riyanto, P. & D. Mudian. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Area Olahraga* , 4(2), 339-347.
- Saraswati, S., R. Mardikaningsih., & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar* . Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, PI, G. Gunawan., & A. Harjono. (2016). Penggunaan Discovery Learning Berbantuan Laboratorium Virtual Pada Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* , 2(4), 176-182.
- Sembiring, B., & PI Sari. (2017). Pengaruh Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
-
-

- Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. *SJEE (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi)* , 1(1), 113-128.
- Setiawan, AR (2019). Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik. *Thabiea: Jurnal Pengajaran IPA* , 2(2), 83-94.
- Singh, K. (2011). Kajian Motivasi Berprestasi Dalam Kaitannya dengan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Internasional Perencanaan & Administrasi Pendidikan*, 1(2), 161-171.
- Slavin, RE (1996). Penelitian Pembelajaran Kooperatif dan Prestasi: Apa yang Kita Ketahui, Apa yang Perlu Kita Ketahui. *Psikologi Pendidikan Kontemporer* , 21(1), 43-69.
- Sujarwo, S. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* , 7(2), 1-12.
- Sujarwo, S. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* , 7(2), 1-10.
- Susanti, R. (2016). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi* , 12(2), 109-116.
- Ula, N. (2019). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah dalam Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Nisam, Aceh Utara. *DAYAH: Jurnal Pendidikan Islam* , 2(2), 151-167.
- Wahid, AH, C. Muali., & M. Mutmainnah. (2018). Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 5(2), 179-194.
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* , 1(2), 125-162.
- Wicaksono, PN, IJ Kusuma., R. Festiawan., N. Widanita., & D. Anggraeni. (2020). Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* , 16(1), 41-54.
- Wuwung, OC (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* . Scopindo Media Pustaka.
- Yanti, Y., Yuliana, Y., D. Darmawan., & EA Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan* . Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Yusnan, M., S.Omar., & S.Berngacha. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Buletin Edukasi Indonesia* , 1(2), 53-57.
-
-

Zeidner, M., RD Roberts., & G.Matthews. (2002). Bisakah Kecerdasan Emosional Disekolahkan? Tinjauan Kritis. Psikolog Pendidikan, 37(4), 215-231.
